



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus B : Jl. Tanah Merdeka No.20, RT.11/RW.2, Rambutan, Kecamatan Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13830 Telp. (021) 8400341, 8403683, Fax. (021) 8411531
Website : www.fkip.uhamka.ac.id Home page : www.uhamka.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 2346/ FKIP/ PTK/ 2024

Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, memberi tugas kepada:

Nama : **Dr. Mayarni, S.Pd., M.Si.**

NIDN : 0312116901

Pangkat dan golongan : Penata, III-C

Jabatan : Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Untuk : Publikasi Jurnal Pengabdian Masyarakat berjudul "Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Cair pada Warga Kampung Bulak Pondok Melati Kota Bekasi" pada Tanggal 6 September 2024 di Pondok Melati Kota Bekasi Jawa Barat

Demikian tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sebagai amanah dan ibadah kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Setelah melaksanakan tugas agar memberikan laporan kepada pemberi tugas.

Jakarta, 15 Juli 2024
Dekan,

Rurnama Syae Purrohman, M.Pd., Ph.D.

PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI CAIR PADA WARGA KAMPUNG BULAK PONDOK MELATI KOTA BEKASI

Mayarni¹, Eka kartikawati², Susanti Murwitaningsih³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah PROF. DR. Hamka

¹Email: mayarni@uhamka.ac.id

Received: 16 Juli 2024 | Accepted: 23 Juli 2024 | Published: 06 September 2024

ABSTRACT

The partner's problem is the lack of creativity to start an entrepreneurship. Partners include residents who are dominated by the lower middle economy. The survey results show that the residents work as teachers, office workers, factory workers selling snacks but this is only about five percent of the total local population. Other professions such as washing and scrubbing, traveling vegetable sellers, and construction workers are fewer than those who are unemployed. Furthermore, there are families who have the skills to make snacks such as chips, pecal and fried foods, but there are only about three to five families. This means that the local community, especially housewives, is dominated by unemployed mothers who are supported by their husbands' income, which is dominated by irregular income. This problem has an impact on the disruption of children's schooling, domestic quarrels and even divorce. The solution that will be offered is to increase family income by entrepreneurship through making liquid laundry soap. Making this liquid laundry soap is not too difficult and the raw materials are also easy to obtain. The service method uses training and demonstration. The results of community service activities in making liquid laundry soap are very necessary, this is because it can be used as an alternative side entrepreneurship that is very profitable for the community.

Keywords: Creativity, Entrepreneurship, Training

ABSTRAK

Permasalahan mitra adalah rendahnya kreativitas untuk memulai wirausaha. Mitra termasuk penduduk yang didominasi ekonomi menengah kebawah. Hasil survei menunjukan para warga berprofesi guru, kerja kantoran, kerja pabrik jualan jajanan warung namun ini hanya sekitar lima persen dari total penduduk setempat. Profesi lainnya berupa bantu cuci gosok, penjual sayur keliling, tukang bangunan, profesi tersebut lebih sedikit dibanding yang pengangguran. Selanjutnya ada keluarga yang punya keterampilan membuat jajanan seperti keripik, pecal dan gorengan, namun hanya ada sekitar tiga sampai lima keluarga saja. Artinya masyarakat setempat terutama para ibu rumah tangga didominasi pada posisi ibu pengangguran yang ditopang oleh penghasilan para suami suami yang didominasi dengan berpenghasilan tidak tetap. Permasalahan ini berdampak pada terganggunya sekolah anak, cekcok dalam rumah tangga dan bahkan bisa terjadi perceraian. Solusi yang akan ditawarkan menambah penghasilan keluarga dengan berwirausaha melalui pembuatan sabun cuci cair. Pembuatan sabunn cuci cair ini tidak terlalu sulit dan bahan bakunya juga mudah didapat. Metode pengabdian menggunakan pelatihan dan demonstrasi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dalam membuat sabun cuci cair ini sangat diperlukan, hal ini dikarenakan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif wirausaha sampingan yang sangat menguntungkan bagi masyarakat.

Kata Kunci: Kreativitas, Pelatihan, Wirausaha.





PENDAHULUAN

Pelatihan pembuatan sabun cuci cair dilaksanakan di Kampung Bulak Kota Bekasi dengan mitra kegiatan pengabdian yang dituju adalah mitra yang kurang produktif dan ekonomi menengah kebawah. Mitra ekonomi menengah kebawah umumnya takut memulai sesuatu kegiatan, kurang percaya diri takut salah dengan apa yang akan dikerjakan (Pratiwi et al., 2019). Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan keterampilan pada ibu-ibu warga Kampung Bulak, Kelurahan Jati Rahayu dan warga sekitar yang terjangkau secara online dalam membuat sabun cuci cair. Sabun cuci cair adalah sabun cuci yang dibuat secara cair, keunggulan sabu cuci cair ini biasanya lembut ditangan , mudah larut dan beraroma segar serta ramah lingkungan(Shitophyta et al., 2022).

Permasalahan warga disini berada pada seputar kurangnya kreatifitas dalam menciptakan wirausaha. Seorang wirausaha harus kreatif serta inovatif dalam membuat produk untuk menambah penghasilan (Mediatama, 2020). Oleh karena hal tersebut kami mencoba memberikan pelatihan sebagai modal berwirausaha kegiatan ini diharapkan merupakan salah satu yang dapat digunakan untuk meningkatkan ekonomi. Pelatihan membuat sabun cuci cair dilaksanakan secara langsung oleh peserta yang datang secara offline. Mereka mengerjakan secara antusias, ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama kegiatan berlangsung. Menurut salah satu artikel sabun cair yang dihasilkan bila dibanding sabun padat lebih banyak sabun cair karena lebih banyak mengandung air (Sari et al., 2010). Sabun cair adalah sabun yang dibuat secara cair, sehingga dalam penggunaanya akan lebih praktis. Banyaknya hasil pembuatan sabun akan lebih menguntungkan dalam berwirausaha. Sabun cair dalam rumah tangga digunakan dalam membersihkan berbagai hal, tak ini angat dibutuhkan oleh karena itu pembuatan sabun cair ini dapat menekan sebagian pengeluaran keluarga (Tanjung, 2018). Pelatihan pembuatan sabun yang kami lakukan juga diharapkan selain menekan pengeluaran ekonomi keluarga juga dapat menambah penghasilan keluarga.

Mitra yang tidak produktif secara ekonomi dan sosial prioritas mitra dalam bisa dikatakan masuk dalam layanan konflik sosial. Terutama konflik dalam masalah urusan kesejahteraan keluarga, dimana minta yang dituju adalah mitra yang ingin

diberikan ilmu pengetahuan agar dapat meningkatkan keuangan keluarga diawali dari penurunan pengeluaran keluarga dalam membeli sabun yang akan digunakan sendiri.

Sabun merupakan salah satu pengeluaran cukup besar dalam rumah tangga untuk kebutuhan mencuci pakaian dan benda lainnya, termasuk pada Warga Pondok Melati. Selain sabun digunakan untuk kebutuhan sehari hari dalam rumah tangga. Penggunaan sabun yang tersedia dipasaran membuat keuntungan yang didapatkan oleh pengusaha *laundry* mengecil karena harga sabun yang dimiliki beberapa merek terbilang cukup mahal untuk ukuran sabun yang akan dipakai secara komersil. Padahal membuat sabun cuci tidaklah terlalu sulit dan bahan dasar yang akan digunakan juga banyak tersedia di pasaran. Dengan membuat sabun cuci sendiri ataupun membeli sabun cuci rumahan yang ekonomis tentunya dapat menghemat beberapa rupiah bagi pengusaha *laundry*. Selain itu sabun cuci sangatlah mudah untuk dibuat dan memiliki keterampilan sampingan seperti membuat sabun dapat membuka lapangan usaha bagi warga sekitar untuk memulai menjadi pengusaha laundry maupun dipakai ibu-ibu rumah tangga lainnya secara pribadi. Sabun tersebut dapat mereka promosikan melalui sosial media untuk menambah pemasukan harian.

Solusi yang dapat dilakukan dapat dilakukan ialah memberikan pelatihan pembuatan sabun cair ekonomis bagi masyarakat maupun pengusaha *laundry*, serta memberikan sosialisasi bagaimana menjual produknya melalui media sosial. Sabun merupakan kebutuhan sehari hari yang tidak bisa dielakkan, merupakan konsumtif masyarakat yang sangat tinggi. Dan merupakan salah satu pengeluaran yang tidak bisa diabaikan. Padahal masyarakat bisa kreatif dan mampu membuat sendiri. Pembuatannya sabun cuci cair tidaklah sulit dan tidak memakan waktu yang lama (Roswita Oesman, 2021). Capaian luaran kegiatan pengabdian masyarakat berupa peningkatan pengetahuan, penerapan ilmu pengetahuan teknologi, dan perbaikan tata nilai mitra juga ditargetkan. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, pengusul melakukan pengabdian masyarakat di Kampung Bulak Kelurahan Jati Rahayu Kota Bekasi dengan tujuan untuk melatih keterampilan para ibu ibu dalam membuat sabun cuci cair yang akan digunakan secara pribadi dirumah tangga dan dapat digunakan dalam membuka usaha baru yaitu menjual sabun.



METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan metode demonstrasi. Demonstrasi merupakan metode dengan memperagaan urutan – urutan kegiatan secara teratur dari awal sampai selesai (Dede et al., 2018; Khodijah & Putra, 2020; Nurhidayah et al., 2024). Metode demonstrasi membuat kosentrasi peserta lebih meningkat yang dilaksanakan secara offline dan online (Cecep et al., 2022). Target peserta kegiatan diikuti oleh para ibu-ibu warga Kampung Bulak Pondok Melati. Kegiatan juga dihadiri oleh guru PPG Uhamka yaitu guru-guru sekolah dasar dan guru-guru Paud yang bergabung secara online. Kegiatan ini dilakukan secara online dan offline dengan jumlah peserta offline yang diikuti warga setempat sebanyak 11 orang dan peserta online sebanyak 26 orang. Kegiatan online merupakan kegiatan yang sangat layak untuk dipertimbangkan diberbagai kegiatan sebab sangat praktis dan lebih ekonomis (Ambarita, 2020; Gusty et al., 2020; Malikhatun et al., 2021). Oleh karena hal tersebut kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dilakukan secara *hybrid* yaitu menggabungkan kegiatan offline dan online (Mediatama, 2023). Namun kegiatan online dikatakan juga memiliki kendala seperti jaringan internet yang tidak stabil, kurang pemahaman terhadap materi (Kuraesin et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terkait pelatihan pembuatan sabun cuci cair dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2023, dengan lokasi pengabdian di Kota Bekasi. Keberlangsungan acara pengabdian ini didukung dari persiapan sebelum pelaksanaan pengabdian. Adapun persiapan dan bahan serta rincian anggaran dalam menunjang kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada table 1 berikut.

Tabel 1. Rincian Anggaran Kegiatan Pembuatan Sabun Cuci Cair

No	Keterangan	Q	Jumlah
1	Makanan Ringan	Paket	Rp 50.000
2	Bahan Sabun	3 Paket	Rp 210.000
3	Sertifikat	5 Pcs	Rp 0
4	Pembantu pelaksana	2 orang	Rp 200.000
5	Pembuatan Video	1 buah	Rp 100.000
6	Publikasi media masa	1 buah	Rp 150.000
7	Hadiah	Paket	Rp 100.000
8	Anggota pelaksana	1 orang	Rp100.000

9	Pemateri	1 orang	Rp 500.000
	Total		Rp 1360.000

Pada tahap persiapan, tim dan peserta menyediakan alat untuk membuat sabun cuci cair diantaranya : ember ukuran 25 liter 1 buah, ember ukuran 20 liter 1 buah, ember ukuran 5 liter 1 buah, panci ukuran 7 liter 1 buah (untuk melarutkan bahan utama sabun), batang pengaduk berbahan kayu , saringan, serta wadah botol plastik dengan total volume 25 liter (jumlah botol disesuaikan dengan volume sabun yang dibuat) atau bisa diganti dengan plastik kemasan. Bahan satu set pembuat sabun dapat dibeli secara online terdiri dari bahan utama MES dan camperlane dan bahan lainnya pewangi, pewarna, pengawet

Bahan utama MES berbentuk kristal dilarutkan dalam air panas diatas kompor, tidak usah sampai mendidih lalu tambahkan camperlane yang berupa gel yang ukurannya kurang lebih sama dengan ukuran camperlane diaduk sampai larut dan betul betul larut kedua bahan tersebut di dalam air panas diatas kopor dan usahakan tidak sampai mendidih. Selanjutnya larutkan 1 kg garam dapur dalam 5 liter air. Garam dapur dibeli secara terpisah karena tidak tersedia di dalam bahan paket sabun cuci. Air untuk melarutkan air. Garam dapur yang sudah larut disaring kedalam ember. Bila MES dan camperlane sudah larut didalam air panas masukan kedalam ember yang sudah berisi air garam didalamnya aduk sampai tercampus rata, tambahkan semua bahan yang masih tersisa lainnya kedalam ember sambil iaduk pelahan hingga tecampur dengan baik. Bahan bahan tersebut bisanya pewarna, pewangi, pengawe tanpa bahan yang tersisa yang tersedia didalam paket siahkan diasukan dan diadu hingga rata. Masukan air 20 liter pada ember ukuran 20 liter, lalu tuangkan air tersebut sedikit demi sedikit ke dalam wadah ukuran 3 liter yang sudah berisi bahan sabun yang sudah larut, aduk dan terus aduk pelahan sambil terus ditambahkan air hingga air yang 20 liter habis aduk terus hingga tercapur secara homogen. Bila dirasa sudah homogen sabun siap dimasukan ke dalam wadah yang berupa botol plastik yang harus disediakan sebelumnya. Catatan bila dinginkan sabun cair yang dibuat lebih kental gunakan volume total 25 liter , hasilnya akan lebih kental. Menurut Aini biarkan sabun sampai sekitar 24 jam agar busa yang terbentuk akibat diaduk bisa terbuang, selanjutnya di kemas agar bisa dipasarkan (Ani Purwanti, 2022). Berikut dokumentasi



kegiatan proses pelaksanaan pembuatan sabun cuci cair yang tertera pada gambar 1.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Pembuatan Sabun Cuci Air

Peserta sangat antusias terlihat dengan kegembiraan mereka dalam mendapat ilmu dalam membuat sabun cair tersebut, ditambah lagi kegiatan ini sangat bermanfaat, karena salah satu pengeluaran terbesar dalam rumah tangga adalah pembelian sabun sabun pencuci pakaian. Sabun pencuci pakaian ini sangat penting tidak boleh tidak ada dalam rumah tangga, bisa mengeluarkan biaya hingga 100 ribu dalam satu bulan untuk sebuah keluarga kecil. Pengeluaran uang untuk kebutuhan pembelian sabun cuci pakaian ini, merupakan satu hal yang sangat penting. Karenanya warga warga sangat berterima kasih dengan adanya kegiatan ini. Setelah selesainya kegiatan pembuatan sabun cair pencuci pakaian para ibu ibu yang datang secara offline gembira, karena selain memperoleh ilmu yang dapat dilakukan sendiri dirumah, juga diijinkan membawa plang hasil karya sendiri dalam membuat sabun tersebut. Capaian yang diperoleh dari kegiatan ini adalah dapat membuat sabun cuci cair sehingga menambah penghasilan keluarga. Peserta kegiatan ini ada yang ingin langsung membuat sendiri dirumah terutama untuk kebutuhan sendiri.

Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan setelah para peserta melakukan sendiri, dan dilakukan dengan mengevaluasi hasil produk yang dikerjakan. Apabila kurang berhasil disarankan perbaikan perbaikan pada sesi pembuatan berikutnya yang dirasa perlu. Kegiatan pembuatan sabun cair ini dilakukan cukup berhasil, pembuatan dilakukan sampai 2 kali dan menghasilkan sabun siap pakai. Kegiatan ini menghasilkan keterampilan membuat sabun cair sendiri. Sabun ini dapat dijadikan wirausaha sampingan. Dibawah ini diperlihatkan hasil sabun cair yang tertera pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Produk Sabun Cuci Cair

Gambar 2 merupakan gambar peserta yang hadir secara offline. Para peserta sangat antusias dalam kegiatan ini, hasil karya dapat dibawa pulang dan mempraktekan membuat sabun secara langsung. Sebelumnya peserta menduga bahwa membuat sabun adalah hal yang sulit dan hanya bisa dilakukan oleh pabrik, ternyata setelah dipraktekan kegiatan tersebut tidaklah terlalu sulit. Menurut salah satu peserta pembuatan sabun ini sangat berguna. Sabun merupakan salah satu pengeluaran terbesar, setiap harinya diperlukan dalam rumah tangga. Untuk kebutuhan mencuci bisa menghabiskan uang cukup besar perbulannya. Padahal jika sabun ini dibuat sendiri dengan modal maksimal 100 ribuan bisa digunakan sekitar 3 sampai 4 bulan. Oleh karena itu kegiatan ini sangat bermanfaat. Proses pembuatan sabun ini juga cukup mudah dan dapat dijadikan ide bisnis yang menguntungkan. Dibawah ini diperlihatkan tabel perhitungan keuntungan dalam membuat sabun cair sendiri.

Tabel 2. Deskripsi Keuntungan Membuat Sabun

No	Harga (Rp)	Hasil Sabun diproduksi	Harga jual (Rp)	Total penjualan (Rp)	Keuntungan (Rp)
1. Paket	100.000	20 L	15000	300.000	200.000
3 Peket	300.000	60 L	15000/L	900.000	600.000

Tabel 2 memperlihatkan keuntungan membuat sabun mencapai 200 persen. Keuntungan ini dilihat dari harga pasar pada sosial media yang menjual sabun cair. Perkiraan hasil pembuatan sabun cair juga dihitung dalam hitungan yang paling kecil yaitu 20 liter sabun cair dalam satu paket bahan. Padahal secara teori bisa dijadikan 25 sampai 30 liter hasil sabun cair yang dihasilkan dalam 1 paket bahan. Oleh karena itu



keuntungan bisa diperoleh melebihi 200 ribu dalam modal 100 ribu. Perhitungan modal ini juga sudah termasuk pembelian botol kemasan ukuran 5 liter. Terlihat juga bila di buat sekalian 3 paket bahan maka akan mendapat keuntungan sebesar 600 ribu rupiah. Keuntungan ini bisa lebih, bila dijadikan hasil perpaket bahan melebihi 20 liter.

Kendala kegiatan yang tim pengabdian rasakan adalah para peserta mempunyai waktu luang yang berbeda sehingga tidak semua yang dapat hadir secara langsung sehingga kegiatan dilakukan secara offline dan online . Namun bagi peserta yang datang secara offline mereka merasakan manfaat secara langsung, sedangkan bagi peserta yang mengikuti secara online merasa kurang puas karena tidak dapat memanfaatkan hasil kegiatan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam membuat sabun cuci cair ini sangat diperlukan. Selain sabun cuci cair ini diperlukan untuk mencuci pakaian secara pribadi dirumah, juga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif wirausaha sampingan yang sangat menguntungkan. Kegiatan ini dilakukan secara hybrid, menggabungkan metode online dan offline, untuk mengakomodasi lebih banyak peserta. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis dalam membuat sabun cuci cair yang ramah lingkungan dan ekonomis, tetapi juga mendorong kreativitas dan kepercayaan diri para peserta untuk memulai usaha sendiri. Dengan keterampilan baru ini, warga dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga dan bahkan menciptakan peluang usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial warga Kampung Bulak Kota Bekasi.

BIBLIOGRAPHY (DAFTAR PUSTAKA)

- Ambarita, J. (2020). Workshop Pembuatan E-book Sebagai Bahan Ajar Elektronik Interaktif Untuk Guru Indonesia Secara Online di Tengah Covid 19. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), 44–57. <https://doi.org/10.37385/ceej.v2i1.136>
- Ani Purwanti, M. Y. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penyediaan Sabun Cuci Tangan Cair Bagi Warga RT 02 Dususn Rewulu Wetan, Godean, Yogyakarta. *Jurnal Dharma Bakti-LPPM IST AKPRIND*, 5(2), 219–227.

- Cecep, C., Thosin Waskita, D., & Sabilah, N. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63–70. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.313>
- Dede, N. salim, Afriyuni, Y. devi, & Fauziah, A. nurul. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 9–16.
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V., Apriza, A., & Sahabuddin, A. A. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Haro, Andrian. A. AWS. W. A. W. H. (2017). Peningkatan Keterampilan Bagi Ibu Rumah Tangga dalam Rangka Penghematan Melalui Pembuatan Sabun Cair Sederhana. *Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 1(2), 194–206. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JPMM.001.2.04>
- Khodijah, R., & Putra, P. (2020). Pelatihan Manajemen Kepemimpinan (Leadership) Dalam Berorganisasi. *DEVOSI*, 1(1), 5–10.
- Kuraesin, P. P. S., Fahira, N., Afdillah, A. K., Fatmah, F., & Jariyah, I. A. (2022). Analisis Kegiatan Belajar Offline Dan Online Pada Siswa Kelas 9 MTsN 4 Bojonegoro Di Era Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 159–169. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i2.1521>
- Malikhatun, I., Putra, P., & Tirtajaya, M. D. (2021). Penyuluhan Perencanaan Manajemen Dana Desa. *DEVOSI*, 2(1), 10–14.
- Mediatama, A. (2020). Kreativitas Dan Inovasi Dalam Berwirausaha. *Jurnal USAHA*, 1(2), 19–25. <https://doi.org/10.30998/juuk.v1i2.503>
- Mediatama, A. (2023). *Jurnal Pendidikan: Peran Teknologi Terhadap Kegiatan Perkuliahahan Hybrid Di Institut Agama Islam Al Zaytun Indonesia*. Insitut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Email: Sofiaalmahmudah@gmail.com *Jurnal Pendidikan: Pendahuluan Di era modern ini perkembangan*.
- Nurhidayah, S., Basri, H., Putrianika, P., & Widywati, D. D. (2024). Sinergitas Dan Kolaborasi Terhadap Pembangunan Desa Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Di Kabupaten Bekasi. *DEVOSI*, 5(1), 36–46.
- Pratiwi, D., Mirza, R., & Mukhaira, E. A. (2019). Kecemasan Sosial Ditinjau dari Harga Diri pada Remaja Status Sosial Ekonomi Rendah. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 9(1), 21–34.
- Roswita Oesman, R. (2021). Sosialisasi Cara Membuat Sabun Cair untuk Rumah Tangga di Gang Fortuna Kelurahan Timbang Deli, Kecamatan Medan Amplas Roswita. *Journal Liaison Academia and Society (J-LAS) e-ISSN 2798-0871 p-ISSN 2798-1061 Volume*; 1(2), 47–53.
- Sari, T. I., Kasih, J. P., Jayanti, T., & Sari, N. (2010). Pembuatan Sabun Padat Dan Sabun Cair Dari Minyak Jarak. *Jurnal Teknik Kimia*, 17(1), 28–33.



- Shitophyta, L. M., Amelia, S., & Jamilatun, S. (2022). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Cair Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 33–36. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.432>
- Tanjung, D. A. (2018). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair dan Shampoo Pencuci Mobil. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 41–45.
- Wathoni, M., Susanto, A., Kirana, A., & Putri, D. (2019). Pemanfaatan Bahan Rumah Tangga dalam Pembuatan Sabun Cair dari Sabun Batang di Masa Pandemi. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–6.